



## Mengapa Manajemen Mengimplementasikan *Transfer Pricing*? (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2016)

*Why Do Management Implement Transfer Pricing?*  
(Case Study of Manufacturing Companies on the IDX for the 2013-2016 Period)

Mohklas

mohklas1970@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuktikan pengaruh pajak, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*. Sedangkan secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya akuntansi manajemen, dan secara praktis harapannya dapat menjadi referensi bagi para pemilik modal, manajemen perusahaan yang berbeda kepentingan dalam menerapkan *transfer pricing*.

Populasi pada penelitian ini adalah 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan data sekunder dari laporan tahunan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Uji yang digunakan; regresi linier berganda, uji parsial, simultan dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, variabel pajak berpengaruh positif, dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, sedangkan ukuran perusahaan, dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, namun secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan, dan nilai uji koefisien determinasi sebesar 39%.

**Kata Kunci:** Pajak, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, Transfer Pricing.

### Abstract

*This study generally aims to prove the influence of taxes, foreign ownership, company size and the bonus mechanism on transfer pricing. While theoretically for the development of science in the field of economics, especially management accounting, and practically hope can be a reference for capital owners, management of companies with different interests in implementing transfer pricing.*

*The population in this study were 141 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Based on the purposive sampling method, the samples obtained were 10 companies. Data used secondary data from annual reports from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Test used; multiple linear regression, partial test, simultaneous and coefficient of determination.*

*The results of the study prove that, the tax variable has a positive effect, and foreign ownership has a positive effect on transfer pricing, while the company size and bonus mechanism have no effect on transfer pricing, but simultaneously the four variables have a positive and significant effect, and the test coefficient of determination is 39 %.*

**Keywords:** Tax, Foreign Ownership, Company Size, Bonus, Transfer Mechanism Pricing.

### PENDAHULUAN

Dalam perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi internasional antar anggota divisi. Salah satunya adalah penjualan barang dan jasa, lisensi hak dan harta tak berwujud lainnya, penyediaan pinjaman dan sebagainya. Transaksi-transaksi yang terjadi dalam



lingkungan perusahaan seperti ini nantinya akan menyulitkan dalam penentuan harga yang harus ditransfer.

*Transfer pricing* dikenal dalam akuntansi manajemen sebagai kebijakan harga yang diterapkan atas penyerahan barang atau jasa antar divisi di dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengukur kinerjanya. Seiring perkembangan zaman, perusahaan multinasional biasanya menerapkan desentralisasi operasi dengan cara membagi perusahaannya atas pusat-pusat pertanggungjawaban baik itu pusat biaya maupun pusat penghasilan yang telah memanfaatkan *transfer pricing* sebagai alat untuk bisa menghindari penggelapan pajak dengan cara meminimumkan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Melalui praktik *transfer pricing*, upaya meminimumkan beban pajak dilakukan dengan cara mengalihkan penghasilan serta biaya suatu perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dari suatu negara kepada perusahaan di negara lain yang tarif pajaknya berbeda. *Transfer pricing* adalah harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota divisi dalam sebuah perusahaan multinasional, dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar dan cocok antar divisinya. *Transfer pricing* juga merupakan harga transfer atas harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud kepada anak perusahaan atau kepada pihak yang berelasi atau mempunyai hubungan istimewa yang berlokasi di berbagai negara (Astuti, 2008).

Beban pajak yang semakin tinggi akan memicu perusahaan untuk tetap melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat meminimalisir beban tersebut. *Transfer pricing* dalam transaksi penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antar perusahaan dalam satu group dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak yang rendah. Namun karena belum tersedianya alat, tenaga ahli, dan peraturan yang baku maka pemeriksaan *transfer pricing* sering kali dimenangkan oleh wajib pajak dalam pengadilan pajak sehingga perusahaan multinasional semakin termotivasi untuk melakukan *transfer pricing* (Julaikah, 2014).

Selain alasan pajak, praktik *transfer pricing* juga dapat dipengaruhi oleh alasan non pajak seperti kepemilikan asing dan ukuran perusahaan. Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Dynaty dkk, 2011). Dalam struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik karena pemegang saham pengendali dapat mengawasi dan memiliki akses informasi yang lebih baik dibanding pemegang saham non pengendali sehingga menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan.

Pemegang saham pengendali dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, pemerintah, maupun pihak asing. Pada saat kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki kendali dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Sari, 2012). Hal ini dimungkinkan bahwa kepemilikan asing dapat mempengaruhi banyak sedikitnya *transfer pricing* yang terjadi.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan, semakin besar jumlah aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Wijaya dkk, 2009). Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor karena akan berhubungan dengan investasi yang dilakukan (Pujiningsih, 2011). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama (Rachmawati dan Triatmoko, 2007 dalam Pujiningsih, 2011). Hal tersebut membuat manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk



melakukan manajemen laba termasuk dengan melakukan *transfer pricing* sebab perusahaan yang besar lebih diperhatikan masyarakat sehingga perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Pujiningsih, 2011). Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka volume terjadinya *transfer pricing* dimungkinkan akan semakin sedikit.

Selain pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan, keputusan untuk melakukan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh mekanisme bonus (*bonus scheme*). Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka, karena berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus.

Penelitian Marfuah, 2010 menyimpulkan bahwa, pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Berbeda dengan penelitian Kiswanto, Purwaningsih 2014 menyatakan pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, berbeda dengan penelitian Tiwa, Saerang dan dkk (2015) menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap penerapan *transfer pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujianingsih (2011) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Surbakti (2012), mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Rosa, Andini dkk (2016) menyatakan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati, Desmiyawati, dkk (2014) menyatakan mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampling dengan mengategorikan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu.

### Uji Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Transfer Pricing
X1	= Pajak
X2	= Kepemilikan Asing
X3	= Ukuran Perusahaan
X4	= Mekanisme Bonus
a	= Konstansta
b	= Koefisien Regresi

### Uji Parsial (Uji t)



Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t-test*. Dalam penelitian ini uji *t* digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2, H3, dan H4. Ghazali (2011), uji *t* dilakukan dengan membandingkan signifikansi *t* hitung dengan *t* tabel dengan ketentuan:

1. H0 diterima dan Ha ditolak jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  untuk signifikansi  $\alpha = 0,05$ .
2. H0 ditolak dan Ha diterima jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  untuk signifikansi  $\alpha = 0,05$

## Hasil Penelitian

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-1.057	13.450
PJ	12.709	3.057
KA	2.128	.493
UP	-13.628	15.084
MB	-.084	.150

Sumber: Output SPSS 17, 2018

Interpretasi dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = -1,057 + 12,709 \text{ PJ} + 2,128 \text{ KA} - 13,628 \text{ UP} - 0,084 \text{ MB} + e$ .

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar negatif (-1,057) hal ini menjelaskan bahwa bila pajak (PJ), kepemilikan asing (KA), ukuran perusahaan (UP) dan mekanisme bonus (MB) dianggap sama dengan nol maka *transfer pricing* (TP) sebesar -1,057
2. Variabel pajak (PJ) mempunyai pengaruh positif terhadap *transfer pricing* (TP) dengan koefisien regresi sebesar 12,709 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pajak, maka keputusan *transfer pricing* akan mengalami kenaikan sebesar 12,709, dengan asumsi variabel, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan mekanisme bonus, tidak mengalami perubahan dan berlaku sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel kepemilikan asing (KA) sebesar 2,128 yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kepemilikan asing yang diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham asing, maka akan memberi dampak positif terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing* sebesar 2,128. Dengan asumsi variabel pajak, ukuran perusahaan dan mekanisme bonus, tidak mengalami perubahan.
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar negatif (-13,628) hal ini, menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total asset, maka akan memberi dampak negatif terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Dengan asumsi pajak, kepemilikan asing dan mekanisme bonus, tidak mengalami perubahan.
5. Koefisien regresi variabel mekanisme bonus (MB) sebesar negatif (-0,084) hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan mekanisme bonus yang dihitung berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun *t* terhadap tahun *t-1*, maka keputusan perusahaan



melakukan *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 0,084 dengan asumsi variabel pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan.

### Uji Parsial (Uji t)

#### Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.079	.938
PJ	4.158	.000
KA	4.320	.000
UP	-.903	.372
MB	-.563	.577

Sumber : Output SPSS 17, 2018

1. Variabel pajak ( $X_1$ ) memiliki t hitung sebesar 4,158 sedangkan t tabel 1,689 dan Signifikansi  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga pajak berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.
2. Variabel kepemilikan asing ( $X_2$ ) memiliki t hitung sebesar 4,320 sedangkan t tabel 1,689 dan Signifikansi  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.
3. Variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki t hitung sebesar -0,903 sedangkan t tabel 1,689 dan Signifikansi  $0,372 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*.
4. Variabel mekanisme bonus ( $X_4$ ) memiliki t hitung sebesar -0,563 sedangkan t tabel 1,689 sehingga dan Signifikansi  $0,577 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima, sehingga mekanisme bonus tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pajak Terhadap Transfer Pricing ( $H_1$ )

Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*, beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban, sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalisir beban pajak tersebut guna mengoptimalkan laba.

Alasan perusahaan melakukan transfer pricing adalah diantaranya tingginya beban pajak, dan biasanya hal ini perusahaan berusaha menghindarinya. Perusahaan *manage* bagaimana melaporkan laporan keuangan yang labanya lebih rendah, kemudian salah satunya dengan mempraktikkan transfer pricing. Hal tersebut didukung oleh pendapat Gusnardi (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan multinasional melakukan transfer pricing adalah untuk meminimalisir kewajiban pajak global perusahaan mereka. Dalam



penelitian Saraswati dan Sujana (2017) mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing.

Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan transfer pricing, harapannya dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Penelitian tersebut didukung juga oleh Lo et al (2010) dan Yuniasih, dkk (2012).

Dalam *transfer pricing*, perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah (*low tax countries*) yang dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu group. Namun karena belum tersedianya alat, tenaga ahli dan peraturan yang baku maka pemeriksaan *transfer pricing* sering kali dipatahkan wajib pajak dalam pengadilan pajak sehingga tentu saja akan dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan multinasional untuk memperkecil beban pajak (Julaikah, 2014). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih, Rasmini dan Wirakusuma (2011).

### ***Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing (H2)***

Kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Hal ini diasumsikan bahwa, ketika pihak asing telah menanamkan modalnya pada perusahaan publik di Indonesia dengan persentase lebih dari 20% maka pihak asing bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan yang dibuat perusahaan termasuk keputusan *transfer pricing* yang melibatkan pihak asing.

Disamping karena asumsi tersebut di atas, biasanya perusahaan-perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Dynaty dkk, 2011). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali. Pemegang saham non pengendali mempercayakan pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik sehingga dimungkinkan pemegang saham pengendali menyalahgunakan hak kendali untuk kesejahteraannya sendiri (Dion, 2009). Salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*. Pemegang saham pengendali asing menjual produk dari perusahaan yang ia kendalikan ke perusahaan pribadinya dengan harga di bawah pasar. Hal tersebut dilakukan pemegang saham pengendali asing untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan pemegang saham non pengendali (Atmaja, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Dynaty, Utama, Rossieta, dan Veronica (2011) menunjukkan bahwa semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali, termasuk pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memerintahkan manajemen melakukan transaksi pihak berelasi yang bersifat merugikan pemegang saham non pengendali dan menguntungkan pemegang saham pengendali. Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *transfer pricing*.

### ***Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (H3)***

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Manajer yang memimpin perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*, dibandingkan manajer di perusahaan kecil sebab perusahaan yang besar lebih diperhatikan masyarakat sehingga perusahaan besar akan



lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Pujiningsih, 2011). Dengan demikian sangat relevan jika ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *transfer pricing*.

Perusahaan yang sudah besar, arus kasnya sangat memadai dan signifikan sehingga kedewasaan dan prospek jangka panjang sangat menjanjikan. Selain itu menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan lebih mampu untuk menghasilkan laba yang mumpuni, jika dibandingkan dengan perusahaan yang assetnya masih kecil (Surbakti: 2012).

Semakin besar asset dapat disimpulkan bahwa kompleksitas yang dimiliki perusahaan juga bertambah luas, termasuk pengambilan keputusan-keputusan manajemen, yang diantaranya adalah dalam menentukan banyak sedikitnya praktik *transfer pricing*. Kinerja manajerial pada perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Wijaya, Supatmi dan Widi (2009) yang menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap transaksi pihak berelasi (*related party transaction*). Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya.

#### ***Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (H4)***

Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*, mengapa demikian? Hal ini diasumsikan bahwa, dalam menjalankan tugasnya, para Direksi cenderung ingin menunjukkan kinerjanya yang profesional kepada pemilik perusahaan. Karena apabila pemilik perusahaan sudah memberikan penilaian yang baik, maka akan memberikan penghargaan kepada Direksi, atas kinerjanya tersebut.

Penghargaan itu dapat berupa bonus, dengan menilai kinerja para Direksi, yang biasanya melihat laba perusahaan secara keseluruhan. Jadi pemilik tidak hanya memberikan bonus kepada Direksi yang berhasil mengasilkan laba untuk divisi atau sub unitnya, namun juga kepada Direksi yang bersedia bekerjasama demi kebaikan dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Horngren (2008), yang menyebutkan bahwa kompensasi (bonus) Direksi dilihat dari kinerja berbagai divisi atau tim dalam satu organisasi. Semakin besar laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan, maka semakin baik citra para Direksi dimata pemilik perusahaan. Oleh sebab itu, Direksi memiliki kemungkinan untuk melakukan segala cara untuk memaksimalkan laba perusahaan termasuk melakukan praktik *transfer pricing*. Merujuk pada penelitian Lo *et al.*, (2010) dari Amerika, yang menemukan bahwa terdapat kecenderungan manajemen memanfaatkan transaksi *transfer pricing* untuk memaksimalkan bonus yang mereka terima jika bonus tersebut didasarkan pada laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih dengan cara melakukan praktik *transfer pricing* agar dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Oleh karena itu penelitian ini menduga bahwa Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer Pricing*.

#### **KESIMPULAN**

Pajak dan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Ukuran perusahaan dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer*



*pricing*. Pajak, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan mekanisme bonus berpengaruh secara simultan terhadap *transfer pricing*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2008, *Analisis Putusan Pengadilan Pajak atas Sengketa Penentuan Harga Wajar Pada Transaksi Transfer Pricing*, Skripsi, diakses dari <http://journal.ui.ac.id> pada tanggal 6 April 2014.
- Dynaty, Vera, Sidharta Utama, Hilda Rossieta dan Sylvia Veronica, 2011, *Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir Terhadap Transaksi Pihak Berelasi*, Skripsi, diakses dari <http://journal.ac.id> pada tanggal 20 Mei 2014.
- Gusnardi. 2009. *Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan*. Pekbis Jurnal. Vol. 1.No. 1. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hartati, W., Desmiyawati, dan Azlina, N. 2014. *Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram. 24-27 September: 1-18.
- Hartati, W., Desmiyawati, dan Julita. 2015. *Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan. 16-19 September: 1-18.
- Hartati, Winda., Desmiyawati, dan Nur Azlina, 2012. *Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing*, Jurnal SNA.Universitas Mataran. Lombok
- Jacob, J. 1996. *Taxes and Transfer Pricing: Income Shifting and The Volume of Intrafirm Transfer*. Journal of Accounting Research 34. 301-312
- Julaikah, Nurul. 2014. *Hampir Semua Perusahaan Asing Akali Bayar Pajak*, Merdeka, <http://m.merdeka.com>, Februari 2016.
- Kiswanto, Nancy., Purwaningsih, Anna., 2014. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013*. Universitas Atmajaya, Yogyakarta. Jurnal Ekonomi Akuntansi P1-15. Diakses melalui <http://e-journal.uajy.ac.id>. Diakses pada 12 Desember 2016.
- Kurniawan, A. M. 2015. *Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak*. Yogyakarta: Andi Offset
- Lailiyul Wafiroh, Novi, 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013*, Jurnal Universitas Islam Negeri, Malang
- Mangoting, Yenni, 2000. *Aspek Perpajakan Dalam Praktik Transfer Pricing*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1, Mei.
- Mispiyanti. 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, 16(1): 62-73.